

## INTISARI

Kontaminasi bakteri *E. coli* (Gram positif) dan *Bacillus cereus* (Gram negatif) dapat menyebabkan keracunan, muntah serta diare yang dapat dicegah kontaminasinya dengan disinfektan. Fenol merupakan bahan utama pembuatan disinfektan adapun bahan alami yaitu Ulat Hongkong dapat menghasilkan senyawa fenol. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas ekstrak Ulat Hongkong terhadap daya hambat *E. coli* dan *Bacillus cereus* serta mengetahui potensi daya hambat paling tinggi terhadap bakteri Gram positif dan Gram negatif.

Penelitian ini bersifat eksperimental dengan *post test only control group design*. Ulat Hongkong dimaserasi menggunakan pelarut etanol 70%. Sampel yang digunakan yaitu *E. coli* dan *Bacillus cereus*, dibagi menjadi 7 kelompok yaitu ekstrak 5% (K1), ekstrak 10% (K2), ekstrak 20% (K3), ekstrak 40% (K4), ekstrak 80% (K5), kontrol positif yaitu ciprofloxacin (K6) dan kontrol negatif yaitu DMSO 1% (K7). Pengujian aktivitas daya hambat menggunakan metode difusi cakram. Analisis hasil menggunakan *Kruskal Wallis* dilanjutkan dengan *Mann-Whitney*.

Hasil pengukuran daya hambat *E. coli* terdapat perbedaan bermakna ( $P \leq 0,05$ ) antara kelompok 6 dengan 1, 2, 3, 4, 5 dan 7, sedangkan *Bacillus cereus* terdapat perbedaan bermakna antara kelompok 1 dengan 4, 5 dan 6; kelompok 2 dengan 4,5 dan 6; kelompok 3 dengan 4, 5 dan 6; kelompok 4 dengan 6 dan 7; kelompok 5 dengan 6 dan 7 serta kelompok 6 dengan 7.

Kesimpulan penelitian ini yaitu ekstrak Ulat Hongkong tidak memiliki aktivitas daya hambat terhadap *E. coli* tetapi memiliki aktivitas daya hambat terhadap *Bacillus cereus* pada konsentrasi 40% dan 80% serta potensi ekstrak Ulat Hongkong paling tinggi pada Gram positif.

**Kata kunci:** Ekstrak Ulat Hongkong, Daya Hambat, *Escherichia coli*, *Bacillus cereus*.